

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN PROPERTIES & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023.

Erika Dewi Fatimah¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: erikadewi468@gmail.com¹⁾, gonggeng14@gmail.com²⁾, mohubaidillah@unipma.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan properties & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properties & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 160 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Pengungkapan Manajemen Risiko

Abstract

This research aims to determine the influence of institutional ownership, managerial ownership, leverage, and profitability on risk management disclosure in properties & real estate companies listed on the BEI in 2019 - 2023. The population in this study is properties & real estate companies listed on the BEI in 2019 - 2023. 2019 – 2023. The sampling technique used purposive sampling and 160 companies were obtained. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 for Windows application. Based on the results of research conducted, it shows that institutional ownership has a significant effect on risk management disclosure. Managerial ownership has a significant effect on risk management disclosure. Leverage has no significant effect on risk management disclosure. And profitability has no significant effect on risk management disclosure.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Profitability, Risk Management Disclosure

PENDAHULUAN

Kompetisi bisnis yang terus meningkat di dunia usaha mendorong perusahaan agar tetap bertahan dan terus berkompetisi dalam meningkatkan performa operasionalnya. Perusahaan harus mengelola dan menangani semua risiko yang ada dalam perusahaan dengan baik dan efektif (Juwita & Jurnal, 2020). Informasi mengenai risiko-risiko ini biasanya terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, di mana perusahaan mengungkapkan strategi manajemen risikonya. Peraturan tentang pengungkapan risiko yang ada di Indonesia, diatur oleh PSAK 50 direvisi pada tahun 2010, memuat pedoman tentang cara penyajian informasi keuangan dan instrumen keuangan (Wijanarko & Rosita, 2023). Pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan penting dilakukan karena dengan adanya pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan dapat membantu meningkatkan transparansi perusahaan, kepercayaan investor, efektifitas manajemen risiko, serta penentuan keputusan yang lebih tepat. Terdapat banyak kasus menunjukkan risiko suatu perusahaan tidak dikelola dengan efektif, sehingga mampu menurunkan kepercayaan para investor. Pada tahun 2022, ada tiga perusahaan di sektor properti yang dilaporkan mengalami kebangkrutan, yaitu PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Cowell Development Tbk, dan PT Hanson International Tbk. Perusahaan tersebut dinyatakan pailit dikarenakan masalah keuangan internal perusahaan dari kondisi arus kas dan pembuatan project tanpa memperhitungkan risiko, sehingga membuat tingkat kepercayaan masyarakat menurun. Pada tahun yang sama China Shima Group mengumumkan kegagalan dalam pembayaran utang luar negeri sebesar Rp 14,9 T (dengan kurs sebesar Rp 14.900 per US\$). Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan dan pasar yang menurun. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang kepemilikan institusional perusahaan, kepemilikan manajerial, leverage, serta profitabilitas, temuan-temuannya masih belum konsisten. Karena itu, peneliti melakukan uji ulang penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengilustrasikan keterkaitan antara beberapa individu (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) guna memberi pelayanan serta otoritas dalam membuat ketetapan (R. B. Purba, 2023). Dalam konteks pengungkapan risiko, teori ini menggambarkan bagaimana manajer memastikan pemegang saham dan kreditor mendapatkan informasi yang akurat tentang risiko dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan institusional mengacu pada pemilik saham perusahaan yang dipegang sebuah entitas atau badan hukum sebagai upaya untuk mengurangi biaya agensi. Besarnya tingkat keterlibatan institusional dalam kepemilikan perusahaan, akan semakin signifikan peran insentif institusi dalam mengawasi pengambilan keputusan manajemen (Trikartika Gustyana & Fakhira, 2023). Hal tersebut didukung oleh studi Kurnia et al., (2022) yang menunjukkan kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan manajerial perusahaan mengacu pada jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dan terikat oleh proses penentuan keputusan perusahaan. Dengan tingginya investasi manajerial dalam perusahaan, semakin aktif keterlibatannya dalam pengungkapan manajemen risiko (Kusumaningrum & Arifin, 2022). Hal tersebut sejalan dan didukung dengan penelitian Arry Eksandy (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan uraian diatas, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Jumlah leverage mencerminkan cara suatu perusahaan mengelola risiko yang terkait dengan kewajiban utangnya. Jika struktur modal perusahaan menimbulkan risiko utang yang lebih besar, kreditor mungkin meminta perusahaan untuk mengungkapkan informasi tambahan (Kusumaningrum & Arifin, 2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian Rahmawati & Sugeng (2022) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan uraian diatas, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tingkat laba sebagai indikator kemajuan perusahaan diukur melalui hasil yang diperolehnya. Perusahaan dengan jumlah laba yang cukup besar berdampak pada besarnya risiko usaha, sehingga harus menyediakan informasi lebih detail mengenai manajemen risiko perusahaan (Apit et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyو & Wahyu (2023) dengan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini adalah Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023 dengan jumlah 455 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria, sebagai berikut :

1. Perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan Laporan Tahunan (Annual Report) secara lengkap Tahun 2019-2023.

3. Perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan Pengungkapan Manajemen Risiko Tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, terdapat 32 perusahaan yang lolos kriteria dari 91 perusahaan Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. Sehingga keseluruhan sampel yang didapat dalam lima periode adalah 160 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian terdiri dari data kuantitatif berupa data sekunder. Data bisa diakses dengan mengunduh Laporan Tahunan perusahaan di sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia di (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Leverage (X3), dan Profitabilitas (X4), sedangkan variabel dependen adalah Pengungkapan Manajemen Risiko.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis, yang semua dijalankan menggunakan SPSS for windows versi 26.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memuat keterangan atau penjelasan mengenai data meliputi, nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, total data, dan rentang nilai (Utami & Cahyono, 2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada studi ini, metode uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan, di mana ketika hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka data penelitian memiliki distribusi normal (D. S. Purba et al., 2021).

Uji Multikolinieritas

Ketentuan uji ini, bahwa nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi tersebut (D. S. Purba et al., 2021).

Uji Autokorelasi

Uji ini memanfaatkan nilai Durbin Watson (D. S. Purba et al., 2021), di mana kriteria yang terdapat dalam pengujian Durbin Watson adalah, sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, hasil pengujian tidak dapat dipastikan. Disarankan untuk menggunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di dalam penelitian ini memanfaatkan uji Glejser, dengan kriteria bahwa sig. variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi menyimpulkan bahwa varians residu antar observasi tidak konsisten (D. S. Purba et al., 2021).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan dari regresi linier berganda pada studi ini adalah, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1	= Kepemilikan Institusional.
X_2	= Kepemilikan Manajerial.
X_3	= <i>Leverage</i>
X_4	= <i>Profitabilitas</i>
ε	= <i>Error</i>

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Jika dalam uji t menunjukkan nilai sig. dari hasil penelitian kurang dari 0,05, dijelaskan bahwa variabel independent tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Lahfah & Rahayu, 2023).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yaitu antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menginformasikan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menginformasikan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel independen hampir secara lengkap memberi penjelasan yang diperlukan untuk mengetahui variasi variabel dependen (D. S. Purba et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memuat informasi atau penjelasan mengenai data penelitian meliputi nilai mean, standar deviasi, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, total data dan rentang nilai. Berikut merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	141	.0000	.9930	.566470	.2452464
Kepemilikan Manajerial	141	.0000	.9885	.175872	.2725285
Leverage	141	.0127	4.7541	.722362	.7406114
Profitabilitas	141	-9.9139	39.9778	.321500	3.8202471

Pengungkapan Manajemen Risiko	141	.8800	1.0000	.977589	.0352522
Valid N (listwise)	141				

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pengungkapan manajemen risiko terendah sebesar 0,8800 dan tertinggi sebesar 1,0000 pada perusahaan Properties & Real Estate Tahun 2019-2023. Rata-rata pengungkapan sebesar 0,977589 atau setara dengan 97,76% dan standar deviasi yang relatif rendah sebesar 0,0352522 atau 3,52%. Kepemilikan institusional terendah sebesar 0,0000 dan tertinggi sebesar 0,9930. Rata-rata kepemilikan institusional mencapai 0,566470 atau setara dengan 56,64% dan standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,2452464 atau 24,52%. Kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,0000 dan tertinggi sebesar 0,9885. Rata-rata kepemilikan manajerial mencapai 0,175872 atau setara dengan 17,59% dan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,2725285 atau 27,26%. Leverage terendah sebesar 0,0127 dan tertinggi sebesar 4,7541. Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata leverage mencapai 0,722362 atau setara dengan 72,23% dan standar deviasi yang relatif tinggi sebesar 0,7406114 atau 74,06%. Data profitabilitas terendah sebesar -9,9139 dan tertinggi sebesar 39,9778. Rata-rata profitabilitas mencapai 0,321500 atau setara dengan 32,15% dan standar deviasi yang tinggi sebesar 3,8202471 atau 382,02%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan dalam penelitian, di mana jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3367535
	Std. Deviation	1.38365574
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.075

	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.072 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.065
		.079

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diatas bisa diketahui bahwa nilai Signifikasi (2-tailed) sebesar $0,072 > 0,05$ sehingga data residu terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolinieritas apabila hasil pengujian menunjukkan nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai variance inflasi faktor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.840	1.190
	Kepemilikan Manajerial	.857	1.167
	Leverage	.988	1.012
	Profitabilitas	.967	1.034

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,01, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Selain itu, nilai VIF semuanya kurang dari 10 juga mendukung temuan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan model regresi dengan perubahan variabel independen sepanjang waktu. Uji ini memanfaatkan nilai Durbin Watson. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.249 ^a	.062	.034	.03064	1.879
---	-------------------	------	------	--------	-------

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai d adalah 1,879 dengan (n = 141) dan (k = 4). Nilai dU yang diperoleh adalah 1,7835 dan (4 - dU = 2,2165). Penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi, karena nilai dU lebih kecil dari d namun lebih besar dari (4 - dU).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian penelitian ini adalah uji Gleiser, dengan ketentuan jika variabel independen tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka model regresi menyimpulkan bahwa varians residu antar observasi tidak konsisten. Hasil uji gleiser adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.993	.252		3.939	.000
	Kepemilikan Institusional	.106	.346	.028	.307	.760
	Kepemilikan Manajerial	.498	.307	.144	1.625	.106
	Leverage	-.121	.107	-.095	-1.128	.261
	Profitabilitas	.038	.021	.152	1.779	.078

Berdasarkan uji gleiser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional 0,760, kepemilikan manajerial 0,106, leverage 0,261, dan profitabilitas 0,078. Nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,995 - 0,027X_1 - 0,026X_2 + 0,003X_3 + 0,001X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel independen kepemilikan institusional adalah -0,027. Selanjutnya, untuk

variabel kepemilikan manajerial, koefisien regresinya adalah -0,026. Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,001.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Jika hasil uji t diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Lahfah & Rahayu, 2023).

Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

		Coefficients^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	.995	.009		105.970	.000
	Kepemilikan Institusional	-.027	.013	-.187	-2.082	.039
	Kepemilikan Manajerial	-.026	.011	-.199	-2.259	.025
	Leverage	.003	.004	.062	.742	.459
	Profitabilitas	.001	.001	.109	1.281	.202

a. Dependent Variable: Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan uji t tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang kurang dari 0,05. Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan nilai signifikansi sebesar 0,459 yang lebih besar dari 0,05. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan nilai signifikansi sebesar 0,202 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² berada dalam rentang 0 hingga 1. Berikut merupakan hasil uji R² :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.034	.03064

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, terlihat bahwa R^2 adalah 0,034, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebesar 3,4% terhadap variabel dependen. Sisanya, yaitu 96,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, regulasi, dan lain-lain. Nilai standard error of the estimate adalah 0,03064, yang menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,03064.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

Berdasarkan hasil dari uji t diketahui bahwa hipotesis pertama diterima. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan institusional berfokus pada saham perusahaan yang dipegang instansi keuangan besar, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan dana investasi besar. Karena lembaga-lembaga ini seringkali memiliki kepemilikan saham yang substansial, hal ini memberikan mereka kekuatan untuk memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan manajemen risiko. Studi ini didukung dengan adanya studi dari Aditya (2019) dan Utami & Cahyono (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam konteks pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan manajerial dapat memiliki pengaruh signifikan karena memiliki pengetahuan langsung tentang operasi perusahaan dan risiko-risiko yang dihadapinya. Studi ini didukung dengan studi yang telah dijalankan oleh

Kurnia et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Beberapa faktor dapat menjelaskan leverage tidak memiliki dampak yang signifikan dalam hal ini. Pengungkapan manajemen risiko lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yang melibatkan praktik manajemen dan kebijakan internal yang diterapkan. Fokus utama perusahaan dalam pengungkapan risiko lebih terkait dengan strategi bisnis dan risiko-risiko spesifik yang dihadapi daripada dengan tingkat leverage. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sugeng (2022) dan Rukmana Sari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan dari hasil uji t mengungkapkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Beberapa faktor dapat menjelaskan bahwa profitabilitas tidak menjadi faktor dominan dalam hal ini. Pengungkapan manajemen risiko lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti regulasi, kebijakan perusahaan, dan tuntutan dari pemegang saham dan pasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustyana & Putri (2022) dan Prayogo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengambil sampel dari 32 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih berdasarkan berbagai kriteria selama lima periode, sehingga total sampelnya adalah 160 perusahaan. Variasi dalam jumlah sampel atau kriteria yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda dalam penelitian ini. Selain itu nilai rendah dari R² mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko, seperti regulasi, ukuran perusahaan, dan variabel lain yang belum dijelaskan di penelitian ini.

SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yaitu, untuk investor, sebelum menanamkan investasi pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini, investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor krusial seperti dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, tingkat utang atau leverage, dan profitabilitas yang digunakan pada studi ini. Untuk perusahaan yang terdaftar, sebaiknya dapat memaksimalkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan, guna menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian, serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas untuk mencapai hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. (2019). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risk Disclosure*.
Apit, W., Akuntansi, P. S., Universitas, B., & Jati, G. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Medikonis*, 14(1), 52–65.
Arry Eksandy. (2023). Good Corporate Governance and Liquidity: The Urgency of Risk Disclosure of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 793–801.
Gustiana, T. T., & Putri, R. S. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 951–960.
Juwita, A., & Jurnali, T. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Risiko pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial*

Accounting Journal, 4(1), 38.

Kurnia, P., Lokaputra, M., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50–63.

Kusumaningrum, S. A., & Arifin, Z. (2022). Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis Dan Manajemen*, 01(04), 30–46.

Lahfah, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1086.

Prayogo, I. A. (2020). *The Effect Of Ownership Structure And The Level Of Profitability On The Disclosure Of Risk Management Program Studi S1 Akuntansi Konsentrasi Audit*.

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5–24.

Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278.

Rukmana Sari, I., Ar-rasyid Nasution, I., Wijaya, S., & Meilisa, M. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 241–253.

Sulistyo, S., & Wahyu, S. (2023). Moderasi Ukuran Dewan Komisaris Pada Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(1), 24–31.

Trikartika Gustyana, T., & Fakhira, V. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 260–271.

Utami, O. F., & Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(6), 1–17.

Wijanarko, N. A., & Rosita. (2023). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2018*. 1(1), 141–152.